

**Kelas Pranikah PC IPNU IPPNU Jepara Strategi Membina Kesiapan Menikah  
Untuk Mewujudkan Keluarga Masalahah  
*IPNU IPPNU Jepara PC Premarriage Class Strategies for Fostering Marriage  
Readiness to Create a Masalahah Family***

**Muhammad Emil Hakim Aba<sup>1</sup>, Titik Nur Aini<sup>2</sup>, Amrina Rosyada<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Magister Ilmu Hukum, Universitas Gadjah Mada

<sup>2</sup>Program Studi Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

<sup>3</sup>Program Studi Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Email: muhammademilhakimaba1999@mail.ugm.ac.id<sup>1</sup>, nurainitik52@gmail.com<sup>2</sup>,  
amrina@unisnu.ac.id<sup>3</sup>

\*Corresponding author : Muhammad Emil Hakim Aba (muhammademilhakimaba1999@mail.ugm.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Pengadilan Agama (PA) Jepara menginformasikan bahwa dalam kurun waktu dari bulan Januari sampai September 2021 tercatat ada 1262 perkara cerai gugat dan 379 perkara cerai talak. Banyak faktor yang menjadi penyebab tingginya perceraian, diantaranya faktor ekonomi, KDRT, kualitas pendidikan dan lain sebagainya. Tujuan Pelaksanaan kegiatan kelas pranikah adalah untuk memberikan edukasi dan pendampingan tentang pengetahuan tentang persiapan menikah khususnya bagi kalangan muda. Metode yang dipakai adalah dengan sistem ceramah, diskusi, tanya jawab dan evaluasi dengan sistem *pre test* dan *post test* serta pengisian quosioner. Sasaran dalam program ini adalah anak muda dengan rentan usia 16 sampai 30 tahun. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 3 sesi dengan 6 materi. Hasil kegiatan ini para peserta muda mudi di Jepara mendapatkan edukasi dan bekal pemahaman tentang apa dan bagaimana yang perlu dipersiapkan pra dan paska menikah sehingga terjalin keluarga yang harmonis dan masalahah. Elma salah satu peserta mengungkapkan “setelah mengikuti kegiatan ini saya menjadi lebih tahu bahwa banyak yang harus dipersiapkan baik mental maupun materi sebelum beranjak pada jenjang pernikahan untuk meraih keluarga yang langgeng dan bahagia”.

**Kata Kunci** : edukasi, kelas pranikah, keluarga masalahah

**ABSTRACT**

The Jepara Religious Court (PA) informed that in the period from January to September 2021 there were recorded 1,262 divorce cases and 379 divorce divorce cases. Many factors are the cause of high divorce, including economic factors, domestic violence, quality of education and so forth. The purpose of carrying out Pre-Marriage Class activities is to provide education and assistance regarding knowledge about preparing for marriage, especially for young people. The method used is a system of lectures, discussions, questions and answers and evaluation with the system *pre test* and *post test* as well as filling out the questionnaire. The targets in this program are young people aged 16 to 30 years. This activity was carried out in 3 sessions with 6 materials. As a result of this activity, young participants in Jepara received education and provision of understanding on what and how to prepare pre- and post-marriage so that a harmonious and profitable family is established. must be prepared both mentally and materially before moving on to the level of marriage to achieve a lasting and happy family.

**Keywords** : education; pre-marital class; good family

## PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan bentuk ibadah agung bagi umat manusia, karena di dalam pernikahan banyak sekali terdapat keutamaan-keutamaan. Kata pranikah tersusun atas dua kata yakni pra dan nikah. "Pra" berarti sebelum atau awalan, sedangkan "Nikah" merupakan sebuah ikatan atau perkawinan antara seorang laki-laki dan perempuan yang diselenggarakan sesuai dengan ketentuan dan aturan baik berdasar pada hukum negara maupun agama. Di Indonesia terdapat sebuah pendidikan Pranikah yang diperuntukkan bagi calon pengantin dan dilaksanakan sebelum terselenggaranya pernikahan. Tujuan diadakannya pendidikan Pranikah agar sebuah pernikahan menjadi sakinah, mawaddah, dan warohmah (*Samara*) (Hanafi 2017). Selain mewujudkan pernikahan yang *Samara* Pendidikan Pra- Nikah juga dilakukan agar mengurangi tingginya pernikahan usia dini, pengajuan dispensasi nikah hingga mampu menghapuskan tingkat perceraian khususnya pada kasus perceraian di kota Jepara. Jepara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah perceraian tertinggi (Afrizal 2018). Statistik dari Pengadilan Agama (PA) Jepara menginformasikan bahwa dalam kurun Januari sampai September 2021 tercatat ada 1262

perkara cerai gugat dan 379 perkara ceraitalak. Banyak faktor yang menjadi penyebab tingginya perceraian, diantaranya faktor ekonomi, KDRT, kualitas pendidikan dan lain sebagainya. (Aji 2021)

Program bimbingan keluarga telah diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam (BIMAS) No. Dj.11/491 tahun 2009 tentang kursus calon pengantin (bimbingan calon pengantin) kemudian disempurnakan dengan peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No. Dj.11/542 tahun 2013 tentang pedoman penyelenggaraan kursus Pra- Nikah (Iskandar 2017). Walaupun Pendidikan atau konseling atau bimbingan Pranikah sudah digalakkan pemerintah, sebagai upaya untuk menekan tingginya angka perceraian dan dengan harapan mampu menciptakan serta membina keluarga dengan baik (Fauzia 2019). Namun masih terdapat banyak kendala seperti masih banyaknya masyarakat yang abai dan bahkan tidak tahu kalau ada Pendidikan Pranikah, sistemnya yang cenderung membosankan dan ribet, tenaga pembimbing yang minim serta hanya diperuntukkan bagi calon pengantin yang mau menikah. Maka ini yang kemudian menginisiasi peneliti membuat satu program baru untuk membantu program pemerintah yang

disebut Kelas Pranikah.

Kelas ini akan membekali para remaja dan dewasa (bukan usia yang siap menikah saja) untuk memahami dari dasar tentang pernikahan sehingga mampu menghadirkan masalah serta kehidupan yang Sakinah, mawaddah wa rahmah.(De Coninck, Van Doren, and Matthijs 2021). Objek sasaran dari program ini adalah PC IPNU IPPNU Kabupaten Jepara. PC IPNU IPPNU menduduki dua posisi dalam lingkungan NU, yakni posisi internal dan eksternal. Posisi internal IPNU IPPNU memiliki tugas utama berupa melaksanakan kebijakan NU khususnya tugas yang berkaitan dengan masyarakat tertentu. Sedangkan dalam posisi eksternal IPNU IPPNU memiliki bagian amat penting atas keberlangsungan hidup bangsa terutama pada generasi muda yakni kepercayaan serta branding diri yang bersumber dari masyarakat, sehingga IPNU IPPNU sangat berpotensi untuk menggaet masa. Potensi ini menjadikan IPNU IPPNU berpengaruh serta mampu menjadi bagian dari solusi bagi generasi muda untuk memaksimalkan upaya pemberian bimbingan pranikah yang diinisiasi pemerintah. Program kelas pranikah diperuntukkan buan hanya untuk calon pengantin namun juga mereka yang ada di bangku sekolah menengah atas (SMA) dan setingkatnya. Dengan menggandeng IPNU

IPPNU dalam program kelas pranikah juga memberikan keuntungan tersendiri bagi organisasi, seperti terasahnya kepekaan sosial kader-kader IPNU IPPNU dalam menghadapi karakter-karakter berbeda yang mereka temui seperti halnya dalam hubungan dua orang yang sebelumnya belum mengenal satu sama lain sehingga terjalin peningkatan komunikasi secara personal maupun interpersonal secara baik.(Nurislamia 2021)

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Program**

Kegiatan ini menggunakan desain *pre test* dan *post test session*. Pada kegiatan ini tidak adanya kelompok pembanding dalam pelaksanaannya. Sebelum dilakukan pemaparan materi akan diberikan *pre test* atau test awal yang mempunyai tujuan untuk mengetahui pemahaman awal partisipan. *Post test* bertujuan untuk mengetahui peningkatan antara sebelum diberikan materi dengan sesudah diberikan materi.

Program ini dilaksanakan secara daring maupun luring. Sesi daring dilakukan dengan platform zoom dan google meet yang diikuti oleh 152 peserta remaja di Jepara dan sekitarnya dengan rentan usia 16 sampai 30 tahun. Materi utama yang disampaikan pada sesi daring ini adalah tentang Jodoh itu Cerminan Diri dan

Kelas Persiapan Sosial Masyarakat melalui metode penyampaian materi secara ceramah dan tanya jawab serta pengisian *post test*. Pada sesi kedua peserta disaring berdasarkan hasil *post test* dan menghasilkan 50 peserta yang lolos dengan indikator siap menerima materi berikutnya berupa Kelas memahami perbedaan laki-laki dan perempuan dan Kelas relasi keintiman suami istri dalam keluarga. Pada sesi kelas pranikah yang terakhir (yang ketiga) peserta di sesi kedua kembali disaring dan menghasilkan 30 peserta yang telah dinyatakan lolos berdasarkan hasil *post test* di sesi kedua yang kemudian akan mendapatkan materi inti berupa kelas komunikasi pasangan (Mahmuddin and St. Aisyah 2019) dan bahasa cinta serta kelas fundamental konsep rezeki dalam keluarga. Sesi kedua dan ketiga dilaksanakan secara luring dengan metode penyampaian materi ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi kelompok, ice breaking, *post test* dan pengisian kuisioner untuk evaluasi dan peningkatan pelaksanaan kelas pranikah berikutnya.

Sasaran dalam kelas pranikah ini adalah remaja dan pemuda Jepara dengan rentan usia 16 sampai 30 tahun, mulai dari siswa, mahasiswa, santri dan pengantin baru.

### **Metode Evaluasi**

Pengembangan sesi selanjutnya maka dalam pelaksanaan program ini terdapat evaluasi dengan tujuan untuk menyeleksi sesi-sesi yang akan digunakan pada kegiatan berikutnya dengan menyesuaikan kesiapan peserta dalam menerima materi berikutnya. Teknis evaluasi yang dijalankan berupa:

1. *Pre test* mengenai pengetahuan tentang pernikahan, cara dan akhlak memilih pasangan, apa yang perlu dipersiapkan dalam pernikahan, faktor penyebab rusaknya hubungan, bagaimana cara menyelesaikan masalah yang mengusik hubungan keharmonisan dalam keluarga.
2. *Post test* sesi terakhir mengenai pengetahuan tentang pernikahan, cara dan akhlak dalam memilih pasangan, apa yang perlu dipersiapkan dalam pernikahan, faktor penyebab rusaknya sebuah hubungan, bagaimana cara untuk menyelesaikannya, mengetahui psikologi antar pasangan supaya bisa saling memahami, kunci meraih keharmonisan keluarga, kemudian pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan dalam semua sesi Kelas Pranikah.
3. Observasi implementasi program yang telah dilakukan.
4. Simulasi praktik penyelesaian masalah

dalam hubungan yang terjadi antar pasangan.

5. Mengolah dan menyelesaikan bersama fasilitator terkait masalah keluarga yang terjadi di lingkungan sekitar para peserta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Persiapan

Tahap persiapan, dilakukan oleh tim pengabdian *Program Studi (Prodi) HKI UNISNU* yakni dengan cara melakukan diskusi bersama dosen pembimbing dan mitra pengabdian PC IPNU IPPNU Jepara secara daring maupun luring mengenai persiapan pelaksanaan program Kelas Pranikah seperti terkait pemilihan tim fasilitator, tempat, waktu pelaksanaan, materi yang akan disampaikan teknik sosialisasi kegiatan serta pengujian teknis. Dokumentasi kegiatan terdapat dalam gambar berikut :



Gambar 1: Pertemuan bersama tim dan dosen pembimbing dalam rangka persiapan program Kelas Pranikah.

### Pertemuan Dalam Jaringan (*Daring*)

Program Kelas Pranikah sesi 1 ini dilaksanakan pada Senin 29 Agustus 2022 melalui media zoom yang diikuti 152 peserta remaja di daerah Jepara dan sekitarnya dengan rentan usia 16 sampai 30 tahun dengan berbagai latar belakang. Pada sesi ini, fokus materi yang disampaikan merupakan materi tentang *Kelas Jodoh itu Cerminan Diri* dan *Kelas Persiapan Sosial Masyarakat*. Metode yang digunakan adalah penyampaian materi oleh pemateri yang didampingi moderator yang sebelumnya sudah diadakan pengisian *pre test* kemudian dalam pemberian materi diselingi dengan *ice breaking*, tebak-tebakan, tanya jawab, diskusi kelompok serta diakhiri dengan pengisian *post test*.

Kontrak pembelajaran pada kelas jodoh itu cerminan diri berfokus pada pembahasan “perempuan-perempuan baik untuk laki-laki

yang baik dan laki-laki yang baik untuk perempuan-perempuan baik (pula)” QS. An-Nur Ayat 26. Sedangkan pada kelas persiapan sosial masyarakat focus pada pemahaman bahwa belajar berjuang bertaqwa, menempatkan diri dengan baik dan secara sadar hadir di tengah tengah masyarakat, memberi kontribusi tiada henti di era society 5.0.

### ***Ringkasan Uraian Materi 1***

Tuhan telah menetapkan dengan segala hikmah-Nya dalam menciptakan makhluknya dalam keadaan saling mencari yang sesuai dengannya. Secara fitrah laki-laki dan perempuan saling tertarik dengan lawan jenisnya dan akan menjauhi dari yang berbedaa dengannya. Tercampurnya ruh menjadi rahasia penyebab adanya keserasian serta kesesuaian, seperti yang telah disebutkan dalam Qs. al-A'raf: 189 yakni terdapat sebab perasaan tenteram dan senang dalam diri laki-laki terhadap pasangannya karena berawal dari bentuk serta jenis.

Sehingga jelas bahwa faktor mendorong cinta untuk tidak bergantung pada parasnya pasangan, tidak juga karena persamaan dalam keinginan dan tujuan, atau persamaan dalam bentuk dan mendapatkan petunjuk. Hal ini tidak dipungkiri bahwa hal tersebut menjadi salah satu penyebab munculnya cinta dan ketenangan.

Setiap manusia telah diciptakan secara berpasang-pasangan, dan pasangan kita menjadi cerminan atas diri kita sendiri, namun keadaan ini tidak dirasakan oleh semua pasangan. Bahkan mereka selalu merasa terdapat perbedaan. Dalam materi ini bisa dipahami bahwa jodoh itu bisa dipastikan ruang dan waktu bertemunya, pemilihan jodoh sebaiknya didasarkan pada ajaran al-Qur'an.

Sebelum memilih jodoh alangkah baiknya kita memperdalam dan fokus untuk menuntut ilmu terlebih dahulu, kemudian fokus memperbaiki diri (akhlak) serta lebih fokus untuk mengasah potensi diri.

### ***Ringkasan Uraian Materi 2***

Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, karena senantiasa berhubungan dengan manusia lainnya. Hakikatnya manusia menjadi makhluk sosial ketika dia berada di lingkungan sosial maka mereka juga akan melakukan perannya masing-masing. Peran ini tentu sesuai dengan kemauan dan juga kemampuan yang dimilikinya. Kegiatan sosial ini biasanya akan melibatkan banyak orang dan tidak hanya untuk kepentingan pribadi. Sesuai dengan sifat kemasyarakatan yang memperhatikan kepentingan umum dan tidak terlalu menonjolkan kepentingan pribadi.

Sadar atau tidak di lingkungan sosial

seseorang bisa meningkatkan kemampuannya dalam hal melakukan komunikasi terhadap orang lain terutama bagi masyarakat setempat, karena seseorang yang sudah berada di masyarakat dia dituntut untuk bisa berkomunikasi secara intens dengan relawan atau masyarakat agar kegiatan yang dilakukan bisa berjalan dengan lancar.(Arwan 2018)

Aktif dalam kegiatan kemasyarakatan yang tentunya melibatkan banyak orang akan berdampak kepada diri kita untuk menemukan kesempatan yaitu memperluas jaringan. Manfaat lainnya adalah ketika membantu orang tersebut maka kita bisa berkembang dan mengembangkan diri secara baik, secara personal maupun kompetensi profesional kita bisa mengenal orang dengan karakter dan juga latar belakang yang sangat berbeda sehingga kita bisa membangun kepercayaan diri kita terhadap sudut pandang masyarakat.

Bahwa kita bisa berada di situasi, kondisi apapun serta mampu untuk bergabung dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Bergabung dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan memiliki relasi yang banyak tentu berpotensi untuk menyambung tali silaturahmi antar masyarakat satu dengan masyarakat lain sehingga timbullah komunikasi baik antara individu dengan masyarakat setempat.



Gambar 2: Dokumentasi Kelas Pranikah sesi 1 secara *daring*.

### **Pertemuan Luring Sesi 2 (Kajian Teori dan Dokumentasi Kegiatan)**

Pelaksanaan Kelas Pranikah sesi 2 ini diselenggarakan pada minggu, 4 September 2022 secara luring (tatap muka) yang bertempat di Gedung PCNU Jepara lantai 2. Kegiatan ini dimulai pada pukul 09.00 sampai pukul 12.00. Pada pelaksanaan Kelas Pranikah batch yang kedua ini diikuti oleh 50 peserta yang telah terseleksi dari sesi 1, tujuan sesi ini guna mengelompokkan peserta yang benar-benar siap untuk menerima materi Kelas Pranikah yang selanjutnya. Pada Kelas Pranikah sesi yang kedua ini materi yang disampaikan berkaitan dengan “*Kelas Memahami Perbedaan Laki-Laki dan perempuan serta Kelas Komunikasi Pasangan dan Bahasa Cinta*”.

Kontrak pembelajaran pada kelas ini terfokus dengan bagaimana masing-masing individu sebelum menikah benar-benar mampu memahami apa saja perbedaan antara laki-laki

dan perempuan sehingga dalam berkehidupan keluarga nahtinya mereka akan mampu menghargai perbedaan yang ada sehingga tercipta keluarga yang harmonis dan Bahagia. Kemudian Kelas komunikasi Bahasa cinta ini dimaksudkan supaya nantinya pasangan suami istri teredukasi dalam membina hubungan keluarga yang mana kunci utamanya adalah dengan cara berkomunikasi yang baik sehingga terjalin cinta yang utuh dan selamanya dalam kehidupan berkeluarga.

### ***Ringkasan Uraian Materi 3***

Tuhan menciptakan manusia di dunia tentu tidak terlepas dari tugas dan tanggungjawab sebagai makhluk hidup. Manusia memiliki akal sempurna pasti memiliki tujuan tertentu untuk meraih apapun yang diinginkan. Ternyata dengan peran yang diterima manusia sebagai makhluk hidup dan sempurna akalnya, Tuhan telah memberikan bekal kepada manusia agar mereka bisa menemukan bakatnya, sehingga tujuan yang diinginkannya bisa tercapai.

Materi yang termuat dalam memahami perbedaan laki-laki dan perempuan, memberikan pemahaman bahwa antara laki-laki dengan perempuan pasti memiliki perbedaan. Perbedaan ini terjadi karena terdapat kecenderungan antara bakat dengan kepribadian masing-masing individu. Seperti seorang laki-laki atau suami memiliki sifat maskulin, lebih fokus dan memiliki kekuatan, sedangkan

perempuan atau istri lebih bersifat feminim, multitasking dan lebih lembut dibandingkan suami.

Perbedaan tersebut sebetulnya tidak hanya memunculkan permasalahan saja namun juga bisa menjadi poin penting dan sebagai pelengkap dalam sebuah hubungan, karena hadirnya perbedaan tersebut bisa saling berpengaruh antara satu dengan yang lain.

### ***Ringkasan Uraian Materi 4***

Keluarga harmonis selalu menjadi dambaan pasangan suami istri yang menikah (Nurislamiah 2021). Komunikasi pasangan sangat diperlukan dalam sebuah hubungan, karena setiap individu memiliki ekspresi cinta yang berbeda dan masing-masing harus bisa memahami penyampaian bahasa cinta antara satu dengan lain sehingga komunikasi akan selalu terjaga. (Crowley, 2021). Komunikasi pasangan dapat dilakukan melalui 3 cara diantaranya adalah menghabiskan waktu bersama (*couple time*) pasangan, berkomunikasi sesuai dengan genetiknya, dan asertif.

Ketiga cara tersebut bisa dilakukan melalui berbagai alternatif diantaranya ialah *couple time* bisa dilakukan melalui cara kontak mata (*eye contact*), saling mendengarkan satu dengan yang lain (*listening*), dan menjalin relasi romantis (*romance*). Kesadaran diri (*self-awareness*) diperlukan sebagai bekal untuk menghadapi



pasangan, selain itu kesadaran diri juga bisa menjadi salah satu komunikasi untuk mewujudkan kesadaran bahwa sepasang suami istri sangat memerlukan dan menghabiskan waktu bersama pasangan tidak hanya itu kesadaran diri bisa meminimalisir pasangan untuk berbohong. (Wignal 2019).

Selanjutnya adalah saling mendengarkan, agar antar individu bisa menumbuhkan kepercayaan dan ketika salah satu diantara mereka ketika berkeluh kesah bisa didengarkan dengan baik seorang pasangan akan merasakan bahwa dia itu dihargai. Relasi romantis memiliki peran vital karena bisa berpengaruh dalam penyelesaian kesalahpahaman yang berpotensi untuk memunculkan ketidakharmonisan bahkan sampai tercapainya perpisahan. Supaya tidak mengalami hal tersebut maka individu sangat disarankan untuk menerapkan komunikasi yang sehat, agar komunikasi bisa terjalin dengan baik dan dapat memunculkan hubungan lebih hangat serta terdapat pemahaman antara satu dengan lainnya.



**Gambar 3:** Penyampaian materi dan diskusi pada kegiatan Kelas Pranikah sesi 2

### **Pertemuan Luring Sesi 3**

Pelaksanaan Kelas Pranikah sesi 3 ini diselenggarakan pada Minggu, 11 September 2022 secara luring (tatap muka) yang bertempat di Gedung Rumah Kaligrafi Jepara lantai. Kegiatan ini dimulai pada pukul 09.00 sampai pukul 12.00. Pada pelaksanaan Kelas Pranikah batch yang kedua ini diikuti oleh 30 peserta yang telah terseleksi dari batch 2, tujuan seleksi ini guna mengelompokkan peserta yang benar-benar siap untuk menerima materi Kelas Pranikah yang selanjutnya. Pada Kelas Pranikah batch yang kedua ini materi yang disampaikan berkaitan dengan “*Kelas Relasi Keintiman Suami Istri dalam Keluarga dan Kelas Fundamental Konsep Rizki Keluarga*”.

Kontrak pembelajaran pada kelas ini terfokus dengan bagaimana masing-masing individu benar-benar mampu memahami konsep Sakinah mawaddah wa rahmah, adab dalam berhubungan intim, pemahaman sifat sex suami dan istri, kemudian pemberian pemahaman soal konsep Rezeki serta teknik untuk manajemen rizki keluarga dengan baik

sehingga terjalin cinta yang utuh dan selamanya dalam kehidupan berkeluarga.

### **Ringkasan Uraian Materi 5**

Inti permasalahan pernikahan yang utama bermula dari kasur. Data menyebutkan 57% suami dan 67% istri tidak merasa puas dengan kehidupan seksual mereka. Hubungan dalam rumah tangga memiliki konsep *Sakinah*, *Mawaddah*, *Warahmah* sama halnya dengan laku kekuatan iman, dengan pemahaman bahwa *Sakinah* disini mencakup ketenangan jasmani dan rohani. Bukti cinta, keinginan untuk memiliki, menguasai dan menikmati masuk kedalam konsep *Mawaddah*. Sedangkan *Rahmah* memuat konsep kasih sayang, pertautan cinta asmara yang saling mensukseskan, kasih sayang sangat diperlukan dalam sebuah hubungan, bahkan rindu itu perlu untuk dirajut agar kasih sayang saling menyatu (Febrianti 2020)

Relasi antara suami dan istri menjadi komunikasi penting dengan pasangan karena istri memiliki daya siklus yang berbeda dari suami, istri ingin berhubungan yang merasuk mendalam, kedalam jiwanya. Sedangkan suami lebih menginginkan komunikasi cinta melalui perbanyaknya seks, suami lebih menyukai istri yang membuang rasa malunya saat bersamanya. Dalam menjamin komunikasi sifat *sex* laki-laki

dan perempuan berbeda, seorang istri lebih ingin merasa dicintai terlebih dahulu baru hubungan intim, mengajak berbicara istri menjadi bagian penting sebelum melakukan hubungan intim, karena kata-kata sangat penting baginya.

Hipotalamus pusat stimulasi seksual laki-laki 2,5 kali lebih lebar, laki-laki lebih menginginkan hubungan intim terlebih dahulu baru merasakan cinta dan memberi cinta, suami berbeda dengan istri dalam melakukan hubungan intim. Seorang suami tidak berbicara saat berhubungan intim, dia hanya fokus pada 1 kegiatan, karena bagian otak corpus colosumnya lebih tipis. Sehingga suami hanya mampu mengerjakan 1 hal dalam satu waktu.

### **Ringkasan Uraian Materi 6**

Kunci rizki terletak pada kerelaan Istri dalam konteks menerima, sedangkan suami terletak pada konteks keihlasan dalam memberi. Konsep mencari rizki dalam materi ini memahakan bahwa rizki tidak hanya milik satu pihak, namun segala hal yang diterima dan berada di rumah tangga adalah milik bersama. Ketika suami bekerja dan istri bekerja atau suami bekerja sedangkan istri menjadi ibu rumah tangga, maka bisa dikatakan bahwa rizki 100% milik bersama. Sehingga dalam mencari rizki yang dicari adalah berkahnya bukan

nominalnya.

Peran istri dalam lancarnya rizki terdapat pada keharusan istri untuk melayani, kebersamai, dan menghebatkan suami serta anak- anaknya. Tidak hanya istri yang berperan namun suami juga memiliki kewajiban agar rezeki tersebut bisa mengalir dengan lancar. Perlu diingat bahwa jika suami tak tangguh mencari nafkah, jangan dibantu menutupi kewajiban mencari nafkahnya kecuali sementara (Nurani 2021). Meskipun niatnya baik tetapi perlakuan itu justru membuat suami terlihat payah, goyah sebagai Ayah bahkan suami bisa semakin lalai dan akan frustrasi. Tugas seorang istri disini sangat diperlukan dalam hal spiritual, bakat, percaya diri, ego serta kedewasaan.



**Gambar 4:** Dokumentasi Kelas Pranikah sesi 3 Keberhasilan Kegiatan

Konsep kegiatan terimplementasikan dengan baik sesuai konsep yang direncanakan. Program Kelas Pranikah berjalan lancar. Para peserta sangat semangat dan penuh antusias.

Program ini membekali para remaja di Jepara terkait aspek-aspek fundamental untuk mempersiapkan diri menuju jenjang pernikahan sehingga terwujud kehidupan rumah tangga yang maslahat dan harmonis. Berikut adalah perolehan nilai *Pre Test* dan *Post Test*.

**Tabel 1:** Perolehan Skor *Pre Test* dan *Post Test*

No. Urut Peserta	Nilai Pre Test	Nilai Post Test	Keterangan rata-rata
1	2,5	6	Meningkat
2	4	6	Meningkat
3	5,5	7	Meningkat
4	3	6	Meningkat
5	3,5	6	Meningkat
6	6	5,5	Menurun
7	3	7	Meningkat
8	3,2	6	Meningkat
9	5	7	Meningkat
10	4,5	6	Meningkat
11	5,5	7	Meningkat
12	2,8	6	Meningkat
13	3	3	Tetap
14	5	4	Menurun
15	6	5	Meningkat
16	3,7	6	Meningkat
17	4	7	Meningkat
18	3,5	6	Meningkat
19	2,5	5	Meningkat
20	2,6	7	Meningkat
21	3	6	Meningkat
22	6	5	Menurun
23	5,5	5,5	Tetap
24	2,9	5	Meningkat
25	3	6	Meningkat

26	5	6	Meningkat
27	2,2	4	Meningkat
28	4	5	Meningkat
29	5	4	Menurun
30	6	6	Tetap

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas hasil evaluasi sampai peserta yang lolos di sesi terakhir yang nampak dari hasil *Post Test* menunjukkan hasil yang meningkat dibanding saat *Pre Test*. Hal ini diharapkan menjadi landasan terhadap pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pemahaman dalam kehidupan berumah tangga dan bermasyarakat.

## SIMPULAN

Hadirnya program pengabdian Kelas Pranikah menjadi angin segar bagi remaja dan muda mudi Jepara untuk memahami lebih dini dan detail tentang bagaimana memposisikan dan mempersiapkan diri menuju jenjang pernikahan. Harapan besar kami program ini dapat menjamah ke berbagai wilayah yang juga memiliki masalah dalam pernikahan ataupun dalam hubungan keluarga sehingga mampu bersama-sama mengentaskan permasalahan tentang bagaimana membangun ketahanan dan keharmonisan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

Afrizal, Afrizal. 2018. "Implementasi Kursus Pra Nikah Dalam Mengurangi Angka Perceraian Di Kua Pringsewu." *Ijtima'iyya:*

*Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. doi: 10.24042/ijpmi.v10i1.2357.

Aji, Dian Utoro. 2021. "Banyak Istri Di Jepara Minta Cerai, Ternyata Ini Dugaan Penyebabnya." Retrieved (https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5745590/banyak-istri-di-jepara-minta-cerai-ternyata-ini-dugaan-penyebabnya).

Arwan, Arwan. 2018. "Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Di Masyarakat Nelayan Meskom Bengkalis." *Jurnal Dakwah Risalah*. doi: 10.24014/jdr.v29i1.5887.

De Coninck, David, Shauni Van Doren, and Koen Matthijs. 2021. "Attitudes of Young Adults Toward Marriage and Divorce, 2002–2018." *Journal of Divorce and Remarriage*. doi: 10.1080/10502556.2020.1833292.

Fauzia, Syifa Anita. 2019. "Mewujudkan Keluarga Sakinah Melalui Bimbingan Pra-Nikah." *Oetoesan-Hindia: Telaah Pemikiran Kebangsaan*. doi: 10.34199/oh.1.2.2019.001.

Febrianti, Tiara. 2020. "Bimbingan Pra Nikah Bagi Pasangan Calon Pengantin Sebagai Upaya Membangun Keluarga Sakinah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bongas Kabupaten Indramayu Jawa Barat." *Skripsi*.

Hanafi, Mukhlas. 2017. "Bimbingan Pra Nikah Dalam Membangun Keluarga Sakinah Di BP4 KUA Gedungtengen Yogyakarta." 110265:110493.

Iskandar, Zakyyah. 2017. "Peran Kursus Pra Nikah Dalam Mempersiapkan Pasangan Suami-Istri Menuju Keluarga Sakinah." *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam*. doi: 10.14421/ahwal.2017.10107.

Mahmuddin, and B. M. St. Aisyah. 2019. "Strategy of Communication and Da'wah

in Reducing Uang Panai' of Marriage in Bulukumba.” *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*. doi: 10.17576/JKMJC-2019-3503-06.

Nurani, Sifa Mulya. 2021. “Relasi Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Analitis Relevansi Hak Dan Kewajiban Suami Istri Berdasarkan Tafsir Ahkam Dan Hadits Ahkam).” *Al-Syakhsiyyah: Journal of Law & Family Studies*. doi: 10.21154/syakhsiyyah.v3i1.2719.

Nurislamiah, Mia. 2021. “Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Dalam Upaya Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga.” *Communicative : Jurnal Komunikasi Dan Dakwah* 2(1):15. doi: 10.47453/communicative.v2i1.409.